

REVITALISASI PENGELOLAAN ECENG GONDOK DALAM UPAYA MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SEGARAN

Fista Apriani Sujaya

Universitas Buana Perjuangan Karawang
Fista.apriani@ubpkarawang.ac.id

Ratna Wulan

Universitas Buana Perjuangan Karawang
ak22.ratnawulan@mhs.ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

The problem of water hyacinth (Eichhornia crassipes) in Segaran Village not only affects the environment but also hampers the community's economic potential, as it has long been regarded merely as a weed. This community service program aimed to revitalize the utilization of water hyacinth through a structured and sustainable approach. The activities focused on empowering housewives through socialization, technical training, business mentoring, and evaluation. The method was designed to ensure that the community gained not only temporary knowledge but also skills that could be continuously developed independently. The results showed an increase in the capacity of housewives to process water hyacinth into various handicraft products with market value. In addition, the community began to recognize the importance of business management through simple financial recording, production management, and marketing strategies. Although the economic impact is still limited to the local scope, this program has opened opportunities for household economic independence and reduced dependence on informal loans. Thus, the program contributes not only to increasing income but also to environmental management, while serving as a foundation for the development of community-based economic activities utilizing local resources.

Keywords: *Water Hyacinth, Revitalization, Housewives, Community Economy, Community Service*

ABSTRAK

Permasalahan eceng gondok (*Eichhornia crassipes*) di Desa Segaran tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga menghambat potensi ekonomi masyarakat karena selama ini hanya dianggap sebagai gulma. Pengabdian masyarakat dengan tujuan merevitalisasi pemanfaatan eceng gondok melalui pendekatan terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan ini difokuskan pada pemberdayaan ibu rumah tangga dengan metode sosialisasi, pelatihan teknis, pendampingan usaha, hingga evaluasi. Metode tersebut dirancang agar masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan sesaat, melainkan juga keterampilan yang dapat terus dikembangkan secara mandiri. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kapasitas ibu rumah tangga dalam mengolah eceng gondok menjadi berbagai produk kerajinan yang memiliki nilai jual. Selain itu, masyarakat juga mulai memahami pentingnya pengelolaan usaha melalui pencatatan keuangan sederhana, manajemen produksi, serta strategi pemasaran. Meskipun dampak ekonominya masih terbatas pada lingkup lokal, kegiatan ini membuka peluang kemandirian ekonomi rumah tangga dan mengurangi ketergantungan pada pinjaman informal. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada pengelolaan lingkungan, sekaligus menjadi pijakan awal bagi pengembangan ekonomi masyarakat berbasis sumber daya lokal.

Kata kunci: Eceng Gondok, Revitalisasi, Ibu Rumah Tangga, Ekonomi Masyarakat, Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, namun pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal sehingga kerap menimbulkan permasalahan lingkungan. Salah satu permasalahan lingkungan yang sering muncul adalah keberadaan eceng gondok (*Eichhornia crassipes*) di perairan. Keberadaan gulma ini berdampak buruk pada perikanan, pariwisata, mempercepat laju sedimentasi, serta mempercepat pengurangan air (Yunindanova, Supriyono, & Hertanto, 2020). Permasalahan ini memerlukan solusi yang tidak hanya berorientasi pada penanggulangan lingkungan, tetapi juga mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Seiring berkembangnya ekonomi kreatif, masyarakat semakin terdorong untuk memanfaatkan bahan baku alternatif yang ramah lingkungan dan bernilai tambah. Menurut penelitian (Naninsih, Alam, & Triwani, 2024) Eceng gondok dapat diolah menjadi berbagai kerajinan tangan yang bernilai

ekonomis, seperti kerajinan dibuat berupa tas, tempat tisu, dan tentunya menghasilkan produk yang berkualitas. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan eceng gondok sebagai bahan baku kerajinan tas tidak hanya memberikan nilai tambah pada produk, tetapi juga membuka peluang usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan ekologis, menghasilkan produk berkualitas, serta menciptakan perputaran ekonomi baru (Hasibuan, 2023). Selain itu, kegiatan pengolahan eceng gondok juga memiliki aspek keberlanjutan, karena dapat mengurangi dampak negatif lingkungan akibat pertumbuhan tanaman ini yang tidak terkendali (Indah Cahyani Zega *et al.*, 2025). Meskipun potensi pemanfaatan eceng gondok terbukti memiliki nilai ekonomi, penerapan pemanfaatan tersebut masih memiliki berbagai kendala terutama di tingkat desa. Fenomena serupa juga terjadi di Desa Segaran, dimana potensi eceng gondok cukup melimpah namun pemanfaatannya belum dilakukan secara optimal. Upaya pemberdayaan sebelumnya pernah diinisiasi oleh pemerintah desa melalui bantuan modal pembuatan kerajinan berbahan dasar eceng gondok. Namun, program tersebut tidak berlanjut akibat kurangnya pendampingan, keterbatasan pengetahuan teknis, serta rendahnya motivasi masyarakat dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Meskipun demikian, jika diorganisir dengan baik kegiatan ini berpotensi menjadi salah satu alternatif pemberdayaan ekonomi lokal, khususnya bagi ibu rumah tangga yang memerlukan sumber penghasilan tambahan tanpa harus meninggalkan peran domestiknya. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya revitalisasi pemanfaatan eceng gondok di Desa Segaran dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan ini difokuskan pada pemberdayaan ibu rumah tangga agar mampu mengelola eceng gondok menjadi produk kerajinan bernilai ekonomi, sekaligus memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan usaha. Tujuan dari penulisan artikel pengabdian masyarakat ini adalah untuk mendeskripsikan proses revitalisasi pemanfaatan eceng gondok menjadi kerajinan tangan di Desa Segaran, serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, khususnya bagi ibu rumah tangga. Dengan demikian, upaya revitalisasi pemanfaatan eceng

gondok di Desa Segaran penting dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya ibu rumah tangga melalui pengolahan kerajinan lingkungan dan bernilai ekonomi sekaligus menumbuhkan kemandirian usaha di tingkat desa.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Segaran untuk mengolah eceng gondok menjadi produk kerajinan bernilai ekonomi. Pelaksanaan metode ini mencakup beberapa tahapan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan program, hingga evaluasi hasil kegiatan. Program dimulai dengan sosialisasi dan edukasi mengenai potensi eceng gondok serta manfaat ekonominya, dilanjutkan dengan pelatihan teknis pembuatan kerajinan tangan, termasuk proses pengolahan, pewarnaan, dan finishing produk. Selanjutnya, peserta diberikan pendampingan dalam pengelolaan usaha, meliputi manajemen produksi, pemasaran, dan pencatatan keuangan sederhana, serta monitoring dan evaluasi terhadap hasil produk dan efektivitas kegiatan. Sebelum pelaksanaan, dilakukan analisis kebutuhan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan ibu rumah tangga, untuk mengidentifikasi ketersediaan eceng gondok, kesiapan masyarakat dalam mengikuti program, serta kendala teknis dan non-teknis yang mungkin dihadapi. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan berkelanjutan, sehingga masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap kegiatan dan didorong untuk mampu meneruskan pengolahan eceng gondok secara mandiri setelah program selesai. Peserta utama kegiatan adalah ibu rumah tangga yang berminat dan memiliki waktu untuk mengikuti program. Hasil yang diharapkan adalah ibu rumah tangga mampu menghasilkan kerajinan tangan dari eceng gondok dengan kualitas layak jual, meningkatnya pendapatan masyarakat, terbentuknya kelompok usaha mandiri, dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan eceng gondok sebagai solusi lingkungan sekaligus peluang ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Segaran memberikan hasil yang cukup signifikan dalam upaya revitalisasi pemanfaatan eceng gondok sekaligus peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat. Program ini dilakukan dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan dibandingkan dengan upaya sebelumnya yang pernah dilakukan di desa. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan teknis, pendampingan usaha, hingga evaluasi, sehingga masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan sesaat, melainkan juga keterampilan dan pengalaman yang dapat terus dikembangkan secara mandiri.

Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Revitalisasi Pengelolaan Eceng Gondok di Desa Segaran



Gambar 2 Dokumentasi Pelaksanaan Revitalisasi Pengelolaan Eceng Gondok di Desa Segaran



Gambar 2 Dokumentasi Pelaksanaan Revitalisasi Pengelolaan Eceng Gondok di Desa Segaran



Hasil utama dari kegiatan ini adalah keberhasilan menghidupkan kembali praktik pengolahan eceng gondok yang sempat terhenti. Eceng gondok yang sebelumnya dianggap sebagai gulma pengganggu kini dipandang sebagai sumber daya lokal yang memiliki nilai ekonomis. Melalui sosialisasi, masyarakat mulai memahami bahwa tanaman ini dapat dimanfaatkan menjadi berbagai produk kreatif dan bernilai jual. Perubahan persepsi ini menjadi penting karena membentuk kesadaran baru bahwa masalah lingkungan dapat diubah menjadi peluang ekonomi. Pemberdayaan ibu rumah tangga menjadi fokus utama kegiatan, karena kelompok ini dinilai memiliki peran strategis dalam perekonomian rumah tangga. Melalui pelatihan teknis, ibu rumah tangga dibekali keterampilan mengolah eceng gondok mulai dari proses pengeringan, pewarnaan, hingga perakitan produk. Hasilnya, masyarakat mampu menghasilkan kerajinan tangan berupa tas, alas piring, tempat tisu, dan berbagai produk sederhana lainnya. Produk-produk tersebut menunjukkan kualitas yang cukup baik dan memiliki potensi untuk dipasarkan, sehingga memberikan kesempatan bagi ibu rumah tangga untuk memperoleh penghasilan tambahan tanpa harus meninggalkan peran domestiknya. Selain keterampilan teknis, masyarakat juga mendapatkan pendampingan dalam pengelolaan usaha sederhana. Materi yang diberikan meliputi pencatatan keuangan rumah tangga, manajemen produksi, hingga strategi pemasaran lokal. Penerapan pengetahuan ini terlihat dari mulai adanya usaha untuk melakukan pencatatan transaksi penjualan serta perencanaan produksi, meskipun masih dalam tahap awal. Pendampingan ini penting karena membantu masyarakat memahami bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya bergantung pada kemampuan produksi, tetapi juga pada kemampuan mengelola usaha secara lebih terarah. Dampak ekonomi dari kegiatan ini mulai terlihat dengan adanya penjualan produk kerajinan eceng gondok di lingkungan sekitar. Meskipun jumlahnya masih terbatas, hal ini menjadi indikator awal bahwa kegiatan ini mampu memberikan tambahan penghasilan bagi rumah tangga. Bagi sebagian ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki sumber pendapatan, kegiatan ini membuka jalan menuju kemandirian ekonomi. Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa program revitalisasi ini tidak hanya berhenti pada pelatihan singkat, melainkan

berhasil membangun dasar yang kuat bagi terciptanya usaha mikro berbasis sumber daya lokal. Dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, masyarakat khususnya ibu rumah tangga berhasil memperoleh keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan yang dapat mendukung terciptanya kemandirian ekonomi sekaligus memberikan kontribusi positif bagi pengelolaan lingkungan. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Segaran menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program pemberdayaan sangat ditentukan oleh pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Jika dibandingkan dengan upaya sebelumnya yang hanya berfokus pada pemberian modal tanpa pendampingan, program ini mampu memberikan dampak yang lebih nyata karena melibatkan tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya keberlanjutan agar masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat sesaat, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan pengalaman secara mandiri dalam jangka panjang. Revitalisasi pemanfaatan eceng gondok yang dilakukan dalam program ini membuktikan bahwa permasalahan lingkungan dapat diubah menjadi potensi ekonomi lokal. Perubahan persepsi masyarakat dari menganggap eceng gondok sebagai gulma menjadi sumber daya bernilai jual merupakan capaian penting, karena transformasi mindset menjadi dasar bagi keberlangsungan usaha. Hasil yang diperoleh, berupa produk kerajinan tangan, menunjukkan bahwa masyarakat mampu menghasilkan karya yang tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memiliki nilai komersial. Hal ini memperlihatkan adanya pergeseran paradigma masyarakat desa dari sekadar memandang eceng gondok sebagai masalah lingkungan menuju pemanfaatan sebagai peluang usaha. Fokus pada pemberdayaan ibu rumah tangga juga merupakan langkah strategis. Peran mereka dalam ekonomi rumah tangga dapat diperkuat dengan keterampilan yang memungkinkan terciptanya sumber penghasilan tambahan tanpa harus meninggalkan peran domestik. Dengan keterlibatan aktif ibu rumah tangga, program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas ekonomi, tetapi juga mendorong terciptanya kemandirian finansial, sehingga mampu mengurangi ketergantungan pada pinjaman informal atau bank emok yang berisiko menjerat keluarga. Peningkatan kemampuan pengelolaan

usaha sederhana, mulai dari pencatatan keuangan, perencanaan produksi, hingga strategi pemasaran, memberikan bekal yang sangat relevan untuk keberlangsungan usaha kecil berbasis sumber daya lokal. Secara umum, hasil yang dicapai dalam program ini menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat akan berhasil apabila disertai dengan perubahan pola pikir, penguatan kapasitas teknis, serta pembekalan manajerial. Meskipun dampak ekonominya masih terbatas pada lingkup lokal, hal ini dapat menjadi pijakan awal untuk pengembangan usaha yang lebih luas. Dengan demikian, program pengabdian masyarakat ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi keluarga, tetapi juga terhadap pengelolaan lingkungan yang lebih baik, sekaligus membangun dasar bagi terciptanya usaha mikro berkelanjutan di desa.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Segaran berhasil merevitalisasi pemanfaatan eceng gondok yang sebelumnya hanya dianggap sebagai gulma menjadi sumber daya lokal bernilai ekonomi yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, melalui tahapan sosialisasi, pelatihan teknis, pendampingan usaha, dan evaluasi yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Produk kerajinan berupa tas, alas piring, tempat tisu, dan berbagai produk sederhana lainnya mampu dihasilkan dengan kualitas yang cukup baik dan memiliki potensi pasar, sehingga dapat memberikan tambahan penghasilan sekaligus mendorong kemandirian ekonomi rumah tangga dan ekonomi masyarakat. Keberhasilan program ini juga ditandai dengan perubahan pola pikir masyarakat yang mulai menyadari bahwa masalah lingkungan dapat diubah menjadi peluang usaha yang produktif. Kegiatan ini dilakukan dengan adanya pendekatan partisipatif dan berkelanjutan, yang tidak hanya menekankan pada aspek produksi tetapi juga pada pengelolaan usaha seperti pencatatan keuangan sederhana dan strategi pemasaran. Namun demikian, program ini masih memiliki beberapa keterbatasan, seperti dampak ekonomi yang masih terbatas pada lingkup lokal, keterampilan pemasaran yang masih rendah, serta sarana

pendukung usaha yang belum sepenuhnya memadai. Meski begitu, kegiatan ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut, baik melalui diversifikasi produk, perluasan jaringan pemasaran, maupun pembentukan kelompok usaha mandiri berbasis eceng gondok yang berdaya saing. Berdasarkan hasil dan keterbatasan yang ada, diperlukan tindak lanjut berupa dorongan kepada masyarakat untuk membentuk kelompok usaha bersama atau koperasi agar dapat meningkatkan daya tawar, memudahkan akses permodalan, serta memperluas jaringan distribusi produk. Selain itu, diversifikasi produk kerajinan eceng gondok sangat penting dilakukan untuk menciptakan variasi produk yang lebih beragam dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Dukungan dari pemerintah desa maupun mitra lain, seperti perguruan tinggi, lembaga swasta, dan komunitas, diharapkan terus berlanjut dalam bentuk pelatihan, fasilitasi pemasaran, serta penyediaan sarana produksi. Lebih lanjut, program pengabdian serupa di masa mendatang dapat diarahkan pada pemanfaatan platform digital dan media sosial sebagai sarana promosi serta penjualan, sehingga produk kerajinan eceng gondok dari Desa Segaran tidak hanya dikenal di tingkat lokal, tetapi juga dapat menjangkau pasar regional bahkan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, A. (2023). Pemanfaatan Tanaman Ceng Gondok (*EICHORNIA CRASSIPES*) Untuk Kerajinan Tas. *Jurnal Cross-Border* 6(2), 1091–1097.
- Indah C, Z et al. (2025). Pemanfaatan Eceng Gondok (*Eichhornia Crassipes*) dalam Meningkatkan Kesuburan Tanah. *Flora : Jurnal Kajian Ilmu Pertanian Dan Perkebunan*, 2(1), 160–167. <https://doi.org/10.62951/flora.v2i1.259>
- Naninsih, N., Alam, S., & Triwani, J. (2024). Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Handicraft Di Yapem Kecamatan Manggala Makassar. *Nobel Community Services*, 4(1), 19–27.
- Yunindanova, M. B., Supriyono, & Hertanto, B. S. (2020). Pengolahan Gulma Invasif Enceng Gondok Menjadi Pupuk Organik Layak Pasar Sebagai Solusi Masalah Rawa Pening Rawa Pening merupakan badan air berupa danau alami yang terletak di Kabupaten Semarang . Danau ini berperan penting bagi masyarakat sebagai sumber. *PRIMA : Journal of Community Empowering and Services*, 4(2), 78–87.